

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan wadah pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat menjadi tolak ukur generasi di suatu bangsa dan negara. Maka pendidikan harus diperhatikan secara khusus, serta dimaksimalkan dalam perencanaan maupun penerapannya.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Maka pendidikan harus bisa berperan sebagai pembentuk peradaban mencerdaskan anak bangsa, menjadi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ada banyak aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu sekolah. Salah satu aspek yang dapat dijadikan acuan baik atau tidaknya kualitas sekolah adalah dengan melihat prestasi para peserta didik di sekolah tersebut, baik secara akademik maupun non

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pemerintah Pusat, 2003), Hal 5

akademik. Untuk mewujudkan kedua aspek tersebut dibutuhkan penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik. Dan dengan adanya penanaman pendidikan karakter dapat menjadi salah satu nilai plus bagi sekolah untuk mencapai kualitas sekolah yang baik.

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.² Penerapan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan tanpa adanya usaha untuk penerapan tidak akan ada dampak/perubahan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihkwal karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa.³ Penanaman pendidikan karakter menjadi dasar guru untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta didik. Karakter ini meliputi serangkaian sikap seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik; kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan integritas moral; seperti jujur dan bertanggung jawab; mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan; dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.⁴ Karakter merupakan istilah yang menunjukkan pada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 233

³ M. Arifin dan Barnawi, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: ar ruzz media, 2016) hal. 29

⁴ Aris Armeth Daud Al Kahar, Pendidikan Karakter Multidimensi sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar dalam Menyambut Bonus Demografi An-Nur: Jurnal Studi Islam, Vol. 13 No. 1 (2021), dalam <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/download/99/98/463>, diakses pada 16 februari 2023 pukul 13.11 WIB

menunjuk kepada karakter baik dan buruk, namun dalam aplikasinya seseorang dapat dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.

Pada kenyataan saat ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mengalami permasalahan moral, pandangan tentang baik buruk suatu bangsa dapat tercermin oleh karakter yang dimiliki masyarakatnya, serta adanya permasalahan moral yang dihadapi suatu bangsa. Kasus degradasi moral yang menjadi indikasi lemahnya pendidikan karakter menjangkit pada berbagai kalangan di negara ini. Budaya kebohongan/ketidakjujuran. Korupsi, kolusi, dan nepotisme berawal dari ketidakjujuran.⁵ Melihat realita pendidikan saat ini masih terdapat guru dan peserta didik yang hanya mementingkan nilai akademik dari pada proses, kemampuan, pemahaman peserta didik. Sehingga masih banyak didapati peserta didik yang lebih memilih berlomba-lomba mendapatkan nilai terbaik bahkan dengan cara yang curang seperti menyontek, menyuap, dan lain-lain.

Terdapat permasalahan lain seperti adanya rasa curiga dan kebencian antar sesama. Curiga dan kebencian yang berawal dari *clash of ignore* (benturan karena ketidakpedulian)⁶. Dapat dicontohkan seperti *bullying* antar peserta didik. Konfliknya dipicu dalam berbagai persoalan yang bersumber pada ketidakpedulian, konflik antar teman. *Bullying* memiliki banyak dampak negatif seperti gangguan psikis atau bahkan gangguan mental yang dapat menimbulkan trauma sehingga dapat mengganggu keberlangsungan hidup korban di masa kini atau bahkan dimasa depan. Kondisi seperti ini dibutuhkan penanaman rasa toleransi, mengenal satu sama lain, saling komunikasi, serta jika sampai

⁵ M. Arifin dan Barnawi, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: ar ruzz media, 2016) hal. 14

⁶ Ibid , hal. 14

terdapat permasalahan harus ditindak lanjuti dan mencari solusi dalam penyelesaian masalah

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar.⁷ Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.⁸ Kurikulum merdeka dapat menjadi keleluasaan bagi pendidik untuk fokus pada materi esensial, dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik dengan tahap capaian serta perkembangan masing-masing peserta didik, melakukan pesesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Karakteristik kurikulum merdeka merujuk pada pengembangan *soft skill* dan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan mampu diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Kurikulum merdeka memiliki 6 Profil Pelajar Pancasila yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.⁹ Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak

⁷ Kurikulum merdeka, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses pada 04 Mei 2023 pukul 23:34 WIB

⁸ Tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>, diakses pada 16 februari 2023 pukul 12:30 WIB

⁹Profil pelajar Pancasila, dalam <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>, diakses pada 17 februari 2023 pukul 10:33 WIB

hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.¹⁰ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.¹¹ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

SD Islam Al Azhaar Tulungagung sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dimulai dari semester ganjil. Diberlakukan secara bertahap dikelas rendah dan kelas tinggi yaitu pada kelas 1 dan kelas 4. Beberapa karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila sudah diterapkan di SD Islam Al Azhaar Tulungagung diantaranya : (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan Global (3) Kreatif. Didukung dengan ketersediaan fasilitas yang sudah disediakan sekolah. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

¹⁰ Rizky Satria, dkk, *Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hal 1

¹¹ Ibid, hal 5

dirancang terpisah dari intrakurikuler. Penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas tinggi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu pada kelas 4 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

Berdasarkan pemaparan peneliti yang bersumber dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah tersebut benar-benar unik, terutama pada hal penguatan pelajar Pancasila inilah yang menjadikan peneliti sangat tertarik untuk mengkaji, dan melanjutkan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG”**.

A. Fokus Penelitian

Penelitian mempunyai tujuan untuk menetapkan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, tidak berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung?

B. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

C. Kegunaan penelitian

Sebagai pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis. Terdapat beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai sumbangsih pemikiran dalam peningkatan mutu pengajaran di SD Islam Al Azhaar Tulungagung

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru SD Islam Al Azhaar Tulungagung untuk perkembangan pembelajaran di sekolah dalam hal proyek penguatan profil pelajar pancasila, untuk membentuk peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi Peneliti

Penambah khasanah pengetahuan, informasi, dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah, ilmu keguruan atau pendidikan. Sebagai bekal peneliti menjadi calon pendidik sebelum nantinya terjun di lapangan.

D. Penegasan istilah

Penegasan istilah di sini bertujuan untuk memudahkan pemahaman serta kejelasan agar terhindar dari terjadinya kesalah fahaman judul yang peneliti ajukan “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung”. Adapun penegasan istilah terdiri dari :

1. Penegasan konseptual

- a. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹² Penerapan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan tanpa adanya penerapan tidak akan ada dampak/perubahan.

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 233

- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penguatan merupakan proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan.¹³ Penguatan merupakan upaya memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatan, atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.
- c. Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.¹⁴
- d. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.¹⁵ Dengan enam dimensi utama: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.¹⁶ Profil pelajar pancasila menjadi salah satu upaya perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- e. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan

¹³ KBBI Daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penguatan>, diakses pada 17 februari 2023 05 Maret 2023 pukul 07:51 WIB

¹⁴ Ibid, hal 5

¹⁵ Pengertian Profil Pelajar Pancasila, dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/-/Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila> diakses pada 04 Maret 2023 pukul 00:40 WIB

¹⁶ Profil Pelajar Pancasila, dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> diakses pada 17 februari 2023 04 Maret 2023 pukul 00:37 WIB

sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.¹⁷

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

2. Pengegasaan oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka penegasan operasional dalam penelitian ini memberi batasan kajian dalam suatu penelitian yang dimaksud dengan “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al Azhaar Tulungagung”, dimaknai dengan menelaah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah guru terapkan di SD Islam Al Azhaar Tulungagung yang meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Dengan menerapkan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, dan kreatif.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

¹⁷ Ibid, hal 5

1) Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan singkatan, abstrak, daftar isi.

2) Bagian inti

Pada bagian ini terdiri dari enam BAB yang masing-masing BAB berisi sub-sub BAB yang lebih rinci, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam Bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam Bab ini pula peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian sesuai penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi : kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditetapkan, dan saran untuk berbagai pihak.

3) Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil dari lembaga SD Islam Al Azhaar Tulungagung, dan daftar riwayat hidup peneliti.